

BAB III

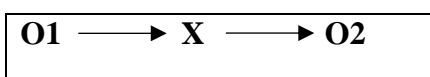
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian eksperimen (kuantitatif). Arikunto (2010, hlm. 272) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatment* pada subjek yang diselidiki. Metode penelitian eksperimen merupakan metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan. Sehubungan dengan pernyataan tersebut Fathoni (2006, hlm. 99) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen.

B. Desain Penelitian

Adapun desain yang dipilih adalah *pre experimental design* dengan model *one group pretest posttest design*. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 110) *One group pretest and posttest design* adalah suatu teknik penelitian eksperimen untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan observasi sesudah eksperimen disebut *posttest*. Namun, di dalam penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan atau yang disebut juga sebagai kelas kontrol, penelitian ini mengacu pada penggunaan tes awal (*pretest*) sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan teknik *Skit* dan media video *acting facial expression for theatre* dapat diketahui secara pasti. Tujuan pengambilan eksperimen adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pola penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

O1 = Nilai *Pretest*, yaitu hasil tes performa berdrاما siswa sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Skit*

X = *Treatment* (perlakuan), yaitu menerapkan pembelajaran (pembelajaran drama dengan menggunakan teknik *Skit* dan media video *acting facial expression*)

O2 = Nilai Posttest, yaitu nilai hasil tes belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Skit*

C. Partisipan

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) Partisipan merupakan pengambilan bagian atau keterlibatan orang maupun masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respons terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah

1. Rekan sesama PPL

Rekan sesama PPL akan direkrut oleh peneliti sebagai pelaksana penelitian eksperimen pada pembelajaran drama, mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Teknik *Skit*.

2. Observer

Disini peran observer dilakukan oleh guru pamong, yaitu mengawasi jalannya penerapan teknik *Skit* sepanjang pembelajaran berlangsung, yang kemudian *me-review* serta mengevaluasi hasil dari penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian Arikunto (2010, hlm 127) mengemukakan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut Sugiyono (2012, hlm. 80). Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas di SMKN 1 Cimahi tahun pelajaran 2019/2020, dengan sebaran sebagai berikut:

Populasi	Jumlah
----------	--------

Kelas XI IOP A	36
Kelas XI IOP B	36
Kelas XI TOI A	36
Kelas XI TOI B	36
Kelas XI SIJA A	36
Kelas XI SIJA B	36
Kelas XI PFPT A	36
Kelas XI PFPT B	36
Kelas XI RPL A	36
Kelas XI RPL B	36
Kelas XI TPTU A	36
Kelas XI TPTU B	36
Jumlah	

Tabel 3. 1 Populasi Siswa SMKN 1 Cimahi

Sampel yang digunakan dari seluruh populasi yaitu kelas XI IOP A SMKN 1 CIMAHI tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik sampling atau cara pengambilan sampel dengan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis *probability sampling* yang dipilih adalah *sampling purposive*. Sugiyono (2014, hlm. 32) mendefinisikan *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang ditentukan dalam penelitian adalah kelas XI IOP A SMKN 1 CIMAHI dengan alasan kelas tersebut merupakan kelas yang diampu oleh peneliti pada kegiatan PLSP, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengambil data dan melakukan penelitian (dengan seizin guru pamong) dan peneliti pun sudah mengetahui seluruh situasi dan kondisi di kelas tersebut. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dan teknik observasi langsung.

Sampel	Jumlah
XI IOP A	36 orang

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Menurut (Sugiyono, 2014) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan melakukan pengukuran akan diperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif pula. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen proses berupa rencana pelaksanaan pembelajaran serta instrumen penilaian berupa rubrik penilaian kemampuan berbicara menggunakan teknik *Skit*.

1. Instrumen Observasi

Dalam penelitian ini jenis instrumen non tes yang digunakan adalah instrumen pendukung dengan menggunakan pedoman observasi. Salah satu tujuan utama peneliti menggunakan observasi sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengukur bagaimana perilaku siswa dan guru ketika berinteraksi di dalam kelas, dan untuk mengamati keterampilan yang dimiliki siswa saat jalannya pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini jenis instrumen non tes yang digunakan adalah instrumen pendukung dengan menggunakan pedoman observasi dan angket. Salah satu tujuan utama peneliti menggunakan observasi dan angket sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengukur bagaimana perilaku siswa dan guru ketika berinteraksi di dalam kelas, mengamati keterampilan yang dimiliki siswa saat jalannya pembelajaran berlangsung dan ketertarikan siswa dengan model dan media yang digunakan.

2. Instrumen Penilaian

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan instrumen tes dan instrumen nontes. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen tes yang akan diujikan kepada siswa

- i. *Bentuklah kelompok yang terdiri dari 6-7 orang!*
- ii. *Tampilkanlah sebuah drama berdasarkan teks yang telah diberikan di depan kelas!*

Saat siswa mengerjakan instrumen tes di atas, peneliti akan melakukan penilaian terhadap performansi berdrama siswa berdasarkan teori dari Harymawan (1993, hlm. 45), yang memaparkan kriteria penilaian untuk mengetahui kemampuan berdrama atau bermain peran, dengan menggunakan instrumen penilaian sebagai berikut.

No	Aspek	Indikator
1.	Mimik	<p>5 : Baik Sekali</p> <p>Siswa dapat menyesuaikan mimik atau raut wajah sesuai tokoh yang diperankan (dalam artian siswa dapat memeragakan ekspresi sesuai suasana cerita di mana siswa dapat membedakan pemeragaan ekspresi bahagia, sedih, marah, takut, gelisah). pandangan menyebar dan terlihat sangat percaya diri dan totalitas saat memerankan drama.</p> <p>4 : Baik</p> <p>siswa dapat menyesuaikan mimik sesuai tokoh yang diperankan (dalam artian siswa dapat memeragakan ekspresi sesuai suasana cerita di mana siswa dapat membedakan pemeragaan ekspresi bahagia, sedih, marah, takut, gelisah), pandangan menyebar ke seluruh ruang, dan terlihat cukup percaya diri.</p> <p>3 : Cukup</p> <p>siswa kurang stabil (monoton) dalam menyesuaikan mimik dengan tokoh yang diperankan (dalam artian tidak terlalu terlihat perbedaan signifikan pada saat pemeragaan mimik. Misal: ekspresi bahagia dan sedih tidak terlihat begitu kentara perbedaannya), pandangan terpaku pada satu arah dan terasa kurang totalitas saat memerankan drama.</p> <p>2 : Kurang</p> <p>siswa tidak memeragakan mimik sesuai dengan tokoh yang diperankan (dalam artian tidak terdapat perbedaan signifikan pada saat pemeragaan mimik. Misal: ekspresi bahagia</p>

		<p>dan sedih tidak kentara perbedaannya), dan pandangan terpaku pada satu arah.</p> <p>1 : Sangat Kurang</p> <p>siswa sangat tidak memeragakan mimik yang sesuai dengan tokoh yang diperankan, pandangan mata terpaku pada satu ara, sangat tidak menunjukkan totalitas dalam memainkan drama</p>
2.	Penghayatan	<p>5 : Baik Sekali</p> <p>siswa sangat menghayati karakter tokoh yang diperankannya, melakukan improvisasi dengan tepat dan sesuai dengan karakter yang ada pada alur teks drama.</p> <p>4 : Baik</p> <p>penghayatan karakter tokoh sudah bagus, improvisasi ekspresi tokoh cukup bagus dan tidak berlebihan, kurang mengikuti alur dan tuntutan teks drama.</p> <p>3 : Cukup</p> <p>siswa menghayati karakter tokoh namun cenderung monoton dalam mengekspresikan perasaannya (masih terlihat kurang fleksibel dan sama sekali tidak berimprovisasi) , dan kurang melakukan penyesuaian dengan alur cerita.</p> <p>2 : Kurang</p> <p>siswa kurang menghayati karakter tokoh dalam cerita , dan tidak mengikuti suasana sesuai dengan alur cerita.</p> <p>1 : Sangat Kurang</p> <p>siswa sama sekali tidak menghayati karakter tokoh, melenceng dari tuntutan teks drama.</p>

3.	Intonasi	<p>5 : Baik Sekali</p> <p>siswa dapat mengatur jeda dengan tepat, intonasi bervariasi menyesuaikan tuntutan naskah (terdapat perubahan nada sewaktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. Misal : pada saat melakukan dialog adegan marah, cara membacanya harus bernada naik, dan pada saat melakukan dialog kecewa cara membacanya harus bernada turun), pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.</p> <p>4 : Baik</p> <p>siswa dapat mengatur jeda dengan tepat, intonasi bervariasi sesuai tuntutan naskah (terdapat perubahan nada sewaktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. Misal : pada saat melakukan dialog adegan marah, cara membacanya harus bernada naik, dan pada saat melakukan dialog kecewa cara membacanya harus bernada turun), pembicaraan lancar tetapi sedikit terputus-putus.</p> <p>3 : Cukup</p> <p>siswa dapat mengatur jeda, intonasi cukup bervariasi sesuai tuntutan naskah, pembicaraan kurang lancar, sedikit terbata-bata.</p> <p>2 : Kurang</p> <p>siswa kurang dalam mengatur jeda, intonasi monoton, pembicaraan tidak lancar dan terbata-bata.</p> <p>1 : Sangat Kurang</p>
----	----------	--

		siswa sama sekali tidak dapat mengatur jeda pada saat mengujarkan kalimat dalam dialog, berbicara seolah membaca dan tidak jelas.
4.	Artikulasi	<p>5 : Baik Sekali pengucapan diksi dan pelafalan kalimat terdengar sangat jelas dan dapat dimengerti. (Setiap suku kata terucap dengan jelas dan terang, tidak terjadi tumpang tindih dalam kata-kata yang diucapkan, dan penonton dapat mengerti kata-kata yang diucapkan)</p> <p>4 : Baik pengucapan diksi dan pelafalan kalimat terdengar cukup jelas dan dapat dimengerti. (Setiap suku kata terucap dengan jelas dan terang, tidak terjadi tumpang tindih dalam kata-kata yang diucapkan, dan penonton cukup mengerti kata-kata yang diucapkan)</p> <p>3 : Cukup pengucapan diksi dan kalimat cukup terdengar jelas tetapi kurang dapat dimengerti karena pelafalannya sedikit terlalu cepat.</p> <p>2 : Kurang Pengucapan diksi dan kalimat terdengar, namun tidak begitu jelas dan tidak dapat dimengerti (Pengucapan kata/dialog cenderung terlalu cepat, seolah-olah kata demi kata berdempetan tanpa adanya jarak sama sekali).</p> <p>1 : Sangat Kurang</p>

		Pengucapan sama sekali tidak dapat dimengerti, karena pelafalan diksi dan kalimatnya terdengar kacau dan terlalu cepat.
5	Gerak	<p>5 : Baik Sekali</p> <p>Saat tampil kemunculan pertama terlihat mantap, gerakan bersifat alami, menyesuaikan dialog, dapat memposisikan tubuh (<i>blocking</i>) dengan baik.</p> <p>4 : Baik</p> <p>Kemunculan pertama terlihat mantap, gerakan bersifat alami, menyesuaikan dialog, dan kurang begitu bisamenempatkan diri (<i>blocking</i>).</p> <p>3 : Cukup</p> <p>Kemunculan pertama sedikit ragu-ragu, gerakan bersifat alami kurang menyesuaikan dialog, kurang dapat menempatkan diri (<i>blocking</i>).</p> <p>2 : Kurang</p> <p>Kemunculan pertama terlihat ragu-ragu, gerakan terlihat kaku, kurang menyesuaikan dialog, tidak dapat menempatkan diri (<i>blocking</i>).</p> <p>1 : Sangat Kurang</p> <p>Sangat terlihat gugup dan ragu-ragu sehingga gerakan terlihat canggung, tidak sesuai dengan dialog.</p>
6	Vokal	<p>5 : Sangat Baik</p> <p>Vokal/suara terdengar lantang, keras, dan terdengar hingga bagian belakang ruangan.</p> <p>4 : Baik</p>

	<p>Vokal/suara terdengar keras dan terdengar hingga bagian belakang ruangan</p> <p>3 : Cukup</p> <p>Vokal/suara cukup keras dan terdengar, namun tidak stabil dalam artian terkadang keras terkadang juga kurang keras</p> <p>2 : Kurang</p> <p>Vokal/suara cenderung pelan, suara yang dihasilkan cenderung kurang terdengar. Perlu konsentrasi khusus untuk mendengar suara dengan jelas</p> <p>1 : Sangat Kurang</p> <p>Vokal/suara sangat pelan, suara yang dihasilkan tidak terdengar sama sekali, menggambarkan ketidakperceyadirian dalam bersuara</p>
--	---

Tabel 3. 3 Instrumen Penilaian Drama

3. Instrumen Proses

Adapun instrumen yang terdapat dalam instrumen proses adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran drama menggunakan teknik *Skit* berbantuan media video *acting facial expression*. Yang merupakan rancangan perancangan pembelajaran dalam pembelajaran drama menggunakan penerapan teknik *Skit* di kelas eksperimen.

F. Hipotesis

Pengujian Hipotesis berfungsi untuk mempertimbangkan dan menguji adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan rumus uji t.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut.

<p>H0: $\beta=0$: Tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y</p> <p>H1: $\beta\neq 0$: Ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y</p>

G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yaitu statistik parametrik dan data yang dianalisis berupa skala rasio atau skala interval. Data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Analisis data statistik dilakukan untuk menjawab dari analisis inilah hipotesis yang telah diajukan diuji sehingga akan terlihat apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Sebelum mencapai kesimpulan bahwa hipotesis diterima ataupun tidak diterima maka, sebelumnya perlu untuk melakukan pengujian hipotesis. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji t. Penelitian ini membahas terkait berpengaruh tidaknya teknik *Skit* menggunakan media video *acting and facial expression* terhadap pembelajaran drama pada jenjang SMA kelas sebelas. Adapun serangkaian pengujian atau pengujian adalah sebagai berikut.

H. Prosedur Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, dilakukan beberapa prosedur sebagai tahapan penelitian, adapun prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Pendahuluan

Studi pendahuluan ini menjadi dasar berbagai aspek dalam penelitian ini. Dimulai dari merumuskan permasalahan yang menjadi tolak ukur diadakannya penelitian, kemudian mulai melakukan studi pustaka. yang dilakukan untuk mencari, menganalisis, dan menginterpretasi teori-teori yang berkaitan erat dengan penelitian, yang mencakup teori bahasa, konsep berbicara, pembelajaran berbicara dengan teknik *Skit*, media video *acting facial expression*, teori metodologi penelitian dan hasil penelitian sebelumnya yang

relevan. Kemudian mulai merancang instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, mengonsultasikan instrumen yang sudah dibuat kepada pihak ahli untuk menentukan validasi isi mengenai layak atau tidaknya untuk digunakan, melakukan ujicoba instrumen untuk mengetahui validitas kriteria, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran instrumen, melakukan pengolahan terhadap instrumen, Membuat RPP, lalu menambahkan media pembelajaran yang menunjang.

2. Tahap Permohonan izin

Secara birokrasi permohonan izin penelitian dimulai dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ketua Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, yang selanjutnya disampaikan kepada pihak sekolah SMKN 1 Cimahi.

3. Tahap Pelaksanaan

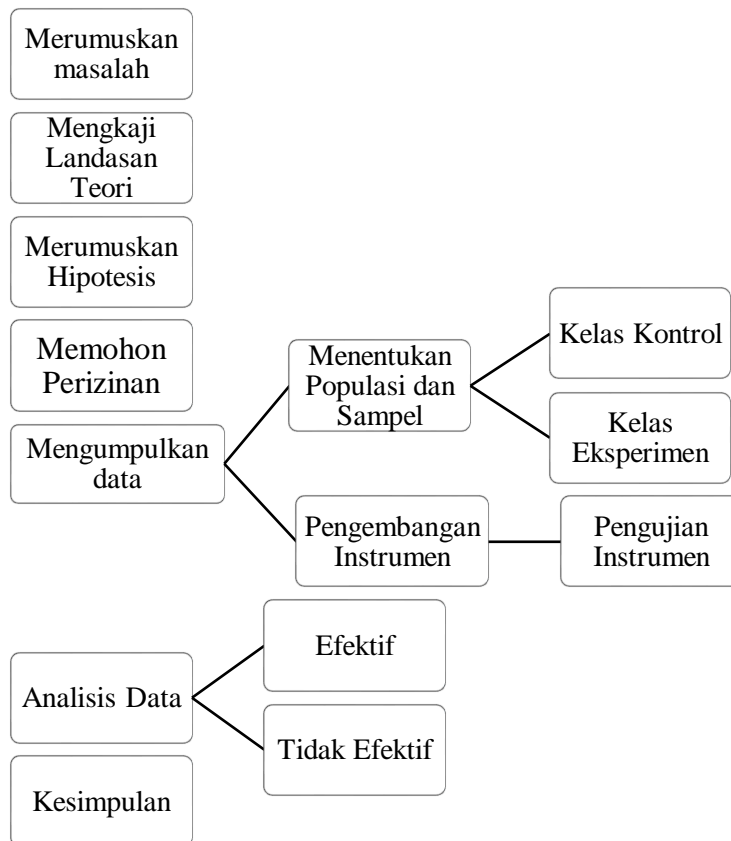
Melakukan *Pretest* guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam berbicara di kelas eksperimen, melakukan uji coba penerapan Teknik *Skit* di kelas eksperimen untuk mengukur keefektifan teknik dalam pembelajaran drama. Terakhir mengadakan *posttest* di kelas sampel tersebut untuk mengetahui hasil akhir penerapan teknik *Skit* dalam pembelajaran berdrama Bahasa Indonesia.

4. Tahap Analisis Data

Setelah pembelajaran dengan menggunakan teknik *Skit* selesai, data yang terkumpul dianalisis dan diolah secara statistik untuk data kuantitatif dengan menguji validitas, reliabilitas, normalitas serta homogenitas/heterogenitasnya.

5. Menyimpulkan kesimpulan

Menyimpulkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.



Bagan 3. 1 Alur Prosedur Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2014) Uji Validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang akurat dan terpercaya. Untuk memudahkan perhitungan, peneliti menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS 16.0 *for windows*:20

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 16.0 *for windows*

Langkah 2 : Buat data pada *Variable View*

Langkah 3 : Masukkan data pada *Data View*

Langkah 4 : Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, akan muncul kotak *Bivariate Correlation* masukkan “skor jawaban dan skor total” ke *Variables*, pada *Correlation Coeffiens* klik *pearson* dan pada *Test of Significance* klik “*two tailed*” → untuk pengisian statistik klik *options* akan muncul kotak *Statistic* klik “*Means and Standart Deviations*”, klik “*Exclude Casses Pairwise*” → Klik *Continue* → klik *Ok*.

Adapun kriteria kevalidan tiap item pada instrumen dibagi menjadi lima dinyatakan pada tabel berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Tabel 3. 4 Interpretasi Nilai r

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan kevalidan sebuah instrumen yang dipergunakan dalam sebuah penelitian yang sebelumnya telah dihitung dan telah dicocokkan dengan tabel harga *product moment* dengan taraf signifikansi tingkat kepercayaan 95%. Setelah harga koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r kritis *product moment*. Dalam penelitian ini, instrumen yang memerlukan pengujian validitas antara lain instrumen penilaian berdrاما dan instrumen butir soal angket yang akan diuji coba pada 36 sampel yaitu siswa kelas XI IOP di SMKN 1 Cimahi.

1) Uji Validitas Angket

Berikut merupakan hasil uji validitas butir soal angket. Dalam hal ini, angket diberikan kepada 36 orang siswa yang telah mengikuti pembelajaran drama menggunakan teknik *Skit* berbantuan media video *acting facial expression*, kemudian hasil skor-skor yang diperoleh dari jawaban siswa terhadap butir soal angket tersebut dihitung menggunakan rumus *product moment Pearson corellation* yang menggunakan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden.

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Item_8	Item_9	Item_10	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	.029	.271	.373*	-.340*	.353*	.050	.210	.335*	.280	.640**
	Sig. (2-tailed)		.868	.110	.025	.042	.035	.771	.220	.046	.098	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_2	Pearson Correlation	.029	1	.372*	.089	.109	.281	.247	.074	.139	.118	.394*
	Sig. (2-tailed)	.868		.025	.604	.528	.096	.146	.669	.418	.492	.017
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_3	Pearson Correlation	.271	.372*	1	.118	.068	.091	-.080	.166	.015	.266	.515**
	Sig. (2-tailed)	.110	.025		.493	.692	.599	.645	.334	.930	.117	.001
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_4	Pearson Correlation	.373*	.089	.118	1	-.283	.237	-.066	.168	.312	.388*	.579**
	Sig. (2-tailed)	.025	.604	.493		.095	.164	.704	.326	.064	.019	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_5	Pearson Correlation	.340*	.109	.068	.283	1	.446**	.005	.057	.067	.200	.176
	Sig. (2-tailed)	.042	.528	.692	.095		.006	.975	.743	.697	.242	.304
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_6	Pearson Correlation	.353*	.281	.091	.237	-.446**	1	.066	-.259	-.181	.247	.390*
	Sig. (2-tailed)	.035	.096	.599	.164	.006		.702	.127	.291	.147	.019
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Item_7	Pearson Correlation	.050	.247	-.080	-.066	-.005	.066	1	-.037	-.286	.030	.219
	Sig. (2-tailed)	.771	.146	.645	.704	.975	.702		.831	.091	.864	.199
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_8	Pearson Correlation	.210	-.074	.166	.168	-.057	-.259	-.037	1	.333*	.247	.406*
	Sig. (2-tailed)	.220	.669	.334	.326	.743	.127	.831		.047	.147	.014
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_9	Pearson Correlation	.335*	-.139	.015	.312	-.067	-.181	-.286	.333*	1	.197	.383*
	Sig. (2-tailed)	.046	.418	.930	.064	.697	.291	.091	.047		.250	.021
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Item_10	Pearson Correlation	.280	.118	.266	.388*	-.200	.247	.030	.247	.197	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.098	.492	.117	.019	.242	.147	.864	.147	.250		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36
Skor_total	Pearson Correlation	.640**	.394*	.515**	.579**	-.176	.390*	.219	.406*	.383*	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.001	.000	.304	.019	.199	.014	.021	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36	36

Tabel 3. 5 Validasi Instrumen Angket

Dari hasil output SPSS di atas, kita dapat mengetahui valid atau tidaknya item-item soal yang diberikan pada responden. Berdasarkan output “*Correlation*” diketahui nilai r tabel untuk N = 36 pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,329. Selanjutnya angka r tabel

kemudian dibandingkan dengan r hitung yang telah diketahui dari output SPSS sebelumnya. Berikut adalah hasil validasi per item yang telah dibandingkan dan teruji.

Tabel 4.5

Item_1	0,640	>	0,329
Item_2	0,394	>	0,329
Item_3	0,515	>	0,329
Item_4	0,579	>	0,329
Item_5	0,176	>	0,329
Item_6	0,390	>	0,329
Item_7	0,219	>	0,329
Item_8	0,406	>	0,329
Item_9	0,383	>	0,329
Item_10	0,690	>	0,329

Berdasarkan perbandingan r hitung item keseruhan dengan r tabel, dapat disimpulkan bahwa item soal angket dari item 1 hingga 10 memiliki hasil yang valid sehingga keseluruhan item soal angket bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data yang layak dan akurat dalam penelitian ini.

2) Uji Validitas Instrumen Penilaian

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen penilaian. Dalam hal ini, data angka didapatkan dari hasil penilaian terhadap 36 orang siswa yang telah mengikuti pembelajaran drama menggunakan teknik *Skit* berbantuan media video *acting facial expression*, menggunakan pedoman penilaian yang kemudian akan diuji validitasnya. Hasil skor-skor yang diperoleh dari performansi siswa ketika berdrama baik saat *pretest* maupun *posttest* tersebut akan dihitung pula menggunakan rumus *product moment Pearson correlation*, dengan prinsip mengkorelasikan atau menghubungkan masing-masing skor item dengan skor total yang diperoleh dari penilaian seluruh sampel.

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	.764**	.405*	.569**	.715**	.563**	.799**
	Sig. (2-tailed)		.000	.014	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	35	36	36	36
Item_2	Pearson Correlation	.764**	1	.382*	.575**	.762**	.616**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000		.021	.000	.000	.000	.000
	N	36	36	36	35	36	36	36
Item_3	Pearson Correlation	.405*	.382*	1	.745**	.527**	.748**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.014	.021		.000	.001	.000	.000
	N	36	36	36	35	36	36	36
Item_4	Pearson Correlation	.569**	.575**	.745**	1	.603**	.756**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Item_5	Pearson Correlation	.715**	.762**	.527**	.603**	1	.661**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000		.000	.000
	N	36	36	36	35	36	36	36
Item_6	Pearson Correlation	.563**	.616**	.748**	.756**	.661**	1	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	35	36	36	36
Skor_total	Pearson Correlation	.799**	.824**	.743**	.859**	.859**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	35	36	36	36

Tabel 3. 6 Data Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian (Uji data pretest)

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	.947**	.380*	.462**	.720**	.674**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.022	.005	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Item_2	Pearson Correlation	.947**	1	.491**	.515**	.669**	.721**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.001	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Item_3	Pearson Correlation	.380*	.491**	1	.690**	.380*	.564**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.022	.002		.000	.022	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Item_4	Pearson Correlation	.462**	.515**	.690**	1	.577**	.688**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000		.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Item_5	Pearson Correlation	.720**	.669**	.380*	.577**	1	.726**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.022	.000		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Item_6	Pearson Correlation	.674**	.721**	.564**	.688**	.726**	1	.890**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36	36
Skor_total	Pearson Correlation	.851**	.882**	.698**	.790**	.829**	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36	36

Tabel 3. 7 Data Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian (Uji data postest)

Dari hasil output SPSS di atas, kita dapat mengetahui valid atau tidaknya item-item dalam instrumen rubrik penilaian drama yang akan dijadikan pedoman penilaian bagi responden. Berdasarkan output “*Corellation*” diketahui nilai r tabel untuk N = 36 pada signifikansi 5%, ditemukan nilai r tabel sebesar 0,329. Selanjutnya angka r tabel kemudian dibandingkan dengan r hitung yang telah diketahui dari output SPSS sebelumnya. Berikut adalah hasil validasi per item yang telah dibandingkan dan teruji.

<p>Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian dari Hasil Pretest</p>
--

Item_1	0,799	>	0,329
Item_2	0,824	>	0,329
Item_3	0,743	>	0,329
Item_4	0,859	>	0,329
Item_5	0,859	>	0,329
Item_6	0,876	>	0,329
Hasil Uji Validitas Instrumen Penilaian dari Hasil Postest			
Item_1	0,851	>	0,329
Item_2	0,882	>	0,329
Item_3	0,698	>	0,329
Item_4	0,790	>	0,329
Item_5	0,829	>	0,329
Item_6	0,890	>	0,329

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat dibuktikan bahwa hasil penilaian performansi berdrama siswa yang dilakukan pada saat *pretest* maupun *posttest* memiliki angka yang memenuhi kriteria valid, hal ini diperkuat dengan cara membandingkan r hitung item keseruhan dengan r tabel. Seluruh item instrumen penilaian performansi berdrama dari item 1 hingga 6 memiliki hasil r hitung $>$ r tabel. sehingga keseluruhan item rubrik penilaian bisa dijadikan sebagai pedoman penilaian data yang layak dan akurat untuk digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 16.0 for windows. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji reliabilitas dengan SPSS 16.0 for windows:

Langkah 1: Aktifkan program SPSS 16.0 for windows

Langkah 2: Buat data pada Variable View

Langkah 3: Masukkan data pada Data View

Langkah 4: Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*, akan

muncul kotak Reliability analysis masukkan “semua skor jawaban” ke items, pada model pilih Alpha → klik Statistic, Descriptive for klik Scale → klik Continue → klik Ok.

Adapun kriteria reabilitas yang dinyatakan pada tabel berikut:

Koefisien Korelasi (r)	Keputusan
0,00–0,20	Reliabel sangat rendah
0,21–0,40	Reliabel rendah

0,41–0,60	Cukup reliabel
0,61–0,80	Reliabel tinggi
0,81–1,00	Reliabel sangat tinggi

Tabel 3. 8 Kriteria Reliabilitas Instrumen

b. Uji Reliabilitas Angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

Tabel 3. 9 Hasil Pembuktian Sampel

Tabel output di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 36 orang siswa. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian jawaban responden terisi semua) maka jumlah valid adalah 100%.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.472	10

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Dalam tabel output di atas diketahui terdapat keterangan *N of items* (yang berarti jumlah item soal angket). Seperti dalam rumus jika nilai cronbach's alpha > r tabel maka angket dinyatakan reliabel. Dalam data penelitian ini diketahui N = 36 yang berarti memiliki r tabel = 0,392 dalam tabel output di atas dapat diketahui pula bahwa hasil uji alpha cronbach adalah sebesar 0,472, yang berarti $0,472 > 0,392$ sehingga kesimpulannya, kesepuluh item instrumen soal angket dapat dikatakan masuk ke dalam kategori reliabel, Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dipaparkan secara per item.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	28.22	4.692	.452	.392
Item_2	27.58	5.564	.198	.445
Item_3	27.47	5.285	.346	.403
Item_4	27.69	5.075	.414	.393
Item_5	27.53	6.999	-.352	.578
Item_6	28.03	5.456	.128	.471
Item_7	27.50	6.029	-.019	.513
Item_8	28.00	5.486	.191	.446
Item_9	27.83	5.514	.142	.463
Item_10	28.14	4.180	.455	.399

c. Uji Reliabilitas instrumen penilaian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel output di atas, memberikan informasi tentang jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dalam program SPSS yakni N sebanyak 36 orang siswa. Karena tidak ada data yang kosong (dalam pengertian performa berdrاما diikuti oleh seluruh responden/sampel di dalam kelas) maka jumlah validnya adalah sebesar 100%.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	6

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian

Dalam tabel output di atas diketahui terdapat keterangan *N of items* (yang berarti jumlah item aspek penilaian dalam rubrik penilaian). Seperti dalam rumus jika nilai cronbach's alpha $> r$ tabel maka angket dinyatakan reliabel. Dalam data penelitian ini diketahui $N = 36$ yang berarti memiliki r tabel = 0,392 dalam tabel output di atas dapat diketahui pula bahwa hasil uji alpha cronbach adalah sebesar 0,908 yang berarti $0,908 > 0,392$ sehingga kesimpulannya, keenam item instrumen penilaian dalam rubrik dapat dikatakan masuk ke dalam kategori reliabel, Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang dipaparkan secara per item.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	15.63	9.005	.709	.896
Item_2	15.40	8.659	.728	.894
Item_3	15.11	9.045	.668	.902
Item_4	15.09	8.375	.785	.885
Item_5	15.31	8.575	.777	.886
Item_6	15.17	8.499	.799	.883

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	20.08	8.650	.777	.884
Item_2	20.03	8.485	.821	.878
Item_3	19.94	9.654	.583	.911
Item_4	20.00	9.029	.696	.896
Item_5	20.08	8.764	.745	.889
Item_6	20.00	8.171	.826	.876

**Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian dari Hasil
*Pretest***

Item_1	0,896	>	0,329
Item_2	0,894	>	0,329

Item_3	0,902	>	0,329
Item_4	0,885	>	0,329
Item_5	0,886	>	0,329
Item_6	0,883	>	0,329
Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian dari Hasil Postest			
Item_1	0,884	>	0,329
Item_2	0,878	>	0,329
Item_3	0,911	>	0,329
Item_4	0,896	>	0,329
Item_5	0,889	>	0,329
Item_6	0,876	>	0,329

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat dibuktikan bahwa hasil penilaian performansi berdrاما siswa yang dilakukan pada saat *pretest* maupun *posttest* memiliki angka yang memenuhi kriteria rekiabel, hal ini diperkuat dengan cara membandingkan r hitung item keseruhan dengan r tabel. Seluruh item instrumen penilaian performansi berdrاما dari item 1 hingga 6 memiliki hasil r hitung > r tabel. sehingga keseluruhan item rubrik penilaian bisa dijadikan sebagai pedoman penilaian data yang layak dan dapat dipercaya untuk digunakan.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas akan dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Adapun langkah-langkah untuk menghitung uji homogenitas dengan SPSS 16.0 sebagai berikut:

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 16.0

Langkah 2 : Buat data pada Variable View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4: Klik Analyze → Compare Means → One-WayANOVA → Klik nilai raport dan pindah/masukkan pada Dependent List serta klik kelas dan pindah/masukkan pada Factor → Klik Options dan pilih Homogeneity of Variance test → Continue → Klik OK

Adapun kriteria Uji Homogenitas menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas <0.05 maka data mempunyai varians tidak sama/ tidak homogen.

b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas ≥ 0.05 maka data mempunyai varians sama/ homogen.

4. Uji Normalitas

Setelah melakukan uji homogenitas, uji prasyarat yang kedua adalah uji normalitas. Data dalam penelitian ini akan diuji kenormalannya dimana data ini diperoleh dari hasil post-

tes kelas eksperimen yang menggunakan teknik *Skit* dalam pembelajaran drama. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Menguji normalitas data akan menggunakan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 16.0

Langkah 2 : Buat data pada Variable View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4: Klik Analyze → Nonparametric Tests → 1-Sample K-S → Klik variabel kelas dan nilai kemudian pindah/masukkan pada Test Variable List → Klik OK

Adapun kriteria Uji Normalitas menggunakan SPSS 16.0 dengan Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut.

- a. Nilai signifikan atau nilai probabilitas ≤ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.

5. Uji Hipotesis

Masih dengan menggunakan program SPSS 16.0 adapun langkah-langkah uji hipotesis Paired t-test dengan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut.

Langkah 1 : Aktifkan program SPSS 16.0

Langkah 2 : Buat data pada Variable View

Langkah 3 : Masukkan data pada Data View

Langkah 4 : Klik Analyze → Compare Means → Independent Samplet-test → Klik nilai post tes dan pindah/masukkan pada Test Variable → Klik kelas dan pindah/masukkan pada Grouping variable → Klik OK.

Pengambilan keputusan berdasarkan sig. Sebagai berikut.

- a. Nilai t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Nilai t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.